

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kajian wacana berbahasa Indonesia, seiring dengan perjalanan waktu, semakin mendapat perhatian linguis. Seperti yang berhasil direkam Suparno (dalam *Linguistik Indonesia*, Tahun 18, No. 2/2000), Alwi dkk. (1993) telah merumuskan kaidah umum wacana berbahasa Indonesia; Silzer (dalam *Indonesian Quartely*, Vol. 5 No.1) telah menyajikan hal-hal yang harus menjadi pertimbangan dalam wacana berbahasa Indonesia; Kartomihardjo (1992) telah menghadirkan pemikiran tentang analisis wacana dan penerapannya dalam bahasa Indonesia; Adiwoso (1984) telah meneliti wacana jual-beli berbahasa Indonesia ditinjau dari aspek perilaku dan tindakan komunikasi partisipan; Suparno (2000) telah berhasil mendeskripsikan struktur dan ciri kepaduan wacana jual-beli berbahasa Indonesia. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian, seperti saran Suparno, dalam rangka mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik wacana berbahasa Indonesia secara lebih mendalam dan komprehensif, kajian atau analisis wacana berbahasa Indonesia perlu terus dilakukan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan kajian atau analisis wacana rubrik pojok koran, di samping penelitian yang sejenis memang belum pernah dilakukan.

Setidaknya ada dua pertimbangan yang mendasari mengapa analisis wacana rubrik pojok koran perlu dilakukan. *Pertama*, rubrik pojok koran dapat dikatakan sebagai fenomena penggunaan bahasa di masyarakat yang dianggap menyimpang dari tata bahasa normatif. Dengan perkataan lain, rubrik pojok koran mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Namun, ini bukan berarti bahwa peristiwa bahasa dalam rubrik ini harus diabaikan oleh linguis.

Sebaliknya, rubrik pojok koran semestinya dapat diuraikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami, dinikmati, dan ditarik manfaatnya bagi perkembangan ilmu bahasa. *Kedua*, jika diamati, rubrik pojok koran terdapat di hampir seluruh koran. Meskipun dengan penamaan dan penempatan yang relatif berbeda, masing-masing redaktur koran menganggap rubrik ini penting untuk ditampilkan. Ini dapat ditafsirkan bahwa bagi redaktur, rubrik pojok dinilai mampu mengemban misi universal media massa atau korannya, yaitu untuk mendifusikan informasi atau *to inform*, menghibur atau *to entertain*, mendidik atau *to educate*, dan mempengaruhi atau *to influence* (Effendy dalam Mulyana dan Ibrahim, 1997: 96-97). Dengan demikian, rubrik pojok koran seharusnya tidak dipandang sebagai ragam bahasa jurnalistik semata, tetapi juga harus dilihat sebagai wacana yang masih membutuhkan analisis untuk mengetahui karakteristik wacananya dan makna utuh yang tersirat di dalamnya.

Berbicara tentang keberhasilan pengajaran bahasa minat mahasiswa terhadap mata kuliah yang disajikan oleh dosen ikut mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain metode yang tepat, bahan ajar yang menarik juga dapat membangkitkan minat siswa terhadap mata kuliah yang diikutinya. Namun, tidak jarang dosen justru mendapat kesulitan di dalam menghadirkan bahan ajar yang menarik. Penyebabnya di antaranya adalah minimnya bahan ajar dalam buku teks yang dinilai menarik sehingga dosen tidak leluasa memilih bahan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, menurut Rusyana (1984:333), guru atau dosen harus selalu berinisiatif dalam mencari bahan ajar yang menarik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa atau mahasiswanya.

Sehubungan dengan pengajaran bahasa, bahan ajar harus diarahkan untuk membekali keterampilan berbahasa mahasiswa. Dengan keterampilan berbahasa itu diharapkan siswa mampu memenuhi hajat hidupnya dalam kehidupan sehari-hari

(AJwasilah, dkk., 1998:1). Untuk itu, agar menarik, bahan ajar kebahasaan semestinya tidak terpisah dari peran bahasa sehari-hari.

Contoh penggunaan atau peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam. Salah satu contohnya adalah penggunaan bahasa dalam rubrik pojok koran. Sebagai salah satu bentuk wacana, rubrik pojok koran tentunya memiliki karakteristik wacana tersendiri sehingga dapat dijadikan bahan ajar yang menarik dalam pengajaran bahasa, terutama yang berhubungan dengan pengajaran Tata Wacana Bahasa Indonesia. Melalui wacana tersebut, dosen diharapkan dapat menjelaskan dasar-dasar wacana, analisis wacana, dan pengajaran wacananya.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Sebagai ragam bahasa jurnalistik, rubrik pojok koran dapat dilihat sebagai wacana yang mempunyai karakteristik tersendiri dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kebahasaan. Berkaitan dengan itu, penelitian ini difokuskan pada masalah bagaimana karakteristik wacana rubrik pojok tersebut ditinjau dari struktur, ciri kepaduan (referensi, elipsis, presuposisi, dan implikatur), dan tindak tutur dalam wacana, serta bagaimana sistematiknya untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kebahasaan, khususnya dalam mata kuliah Tata Wacana Bahasa Indonesia.

Pertanyaan penelitian yang dapat diajukan berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah yang menjadi karakteristik wacana rubrik pojok koran ditinjau dari aspek struktur wacana, ciri kepaduan wacana (referensi, elipsis, presuposisi, dan implikatur), dan tindak tutur dalam wacananya?

- 2) Seperti apakah sistematis penyajian wacana rubrik pojok koran sebagai alternatif bahan ajar kebahasaan, khususnya dalam mata kuliah Tata Wacana Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan:

- 1) menemukan karakteristik wacana rubrik pojok koran, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai pemer kaya dalam upaya pendeskripsian karakteristik wacana berbahasa Indonesia;
- 2) menyediakan sistematis penyajian analisis wacana rubrik pojok koran sebagai alternatif bahan ajar kebahasaan, khususnya dalam pengajaran mata kuliah Tata Wacana Bahasa Indonesia, dengan wacana rubrik pojok koran sebagai objek pengajarannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) pembina dan pengembang bahasa, untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka pemer kayaan deskripsi wacana berbahasa Indonesia;
- 2) mahasiswa, untuk dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka di dalam menganalisis wacana, terutama wacana berbahasa Indonesia yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari;

- 3) dosen mata kuliah Tata Wacana Bahasa Indonesia, untuk dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pengajaran mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya;
- 4) redaktur surat kabar atau koran, untuk dapat dijadikan sebagai sarana pembantu dalam mengatasi masalah kesulitan pembaca dalam memahami isi koran, terutama isi yang terdapat dalam rubrik pojok koran, yang pada umumnya memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi jika dibandingkan dengan rubrik koran lainnya.

1.5 Definisi Operasional

Kajian wacana adalah analisis tentang hubungan dan susunan bahasa dalam teks yang dikaitkan dengan tujuan mengidentifikasi fungsi komunikatif teks itu berdasarkan situasi atau konteksnya. Analisis wacana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uraian tentang hubungan dan susunan bahasa dalam rubrik pojok koran yang dikaitkan dengan tujuan mengidentifikasi fungsi komunikatif rubrik pojok koran berdasarkan situasi atau konteks yang menyertainya.

Rubrik pojok koran didefinisikan sebagai sajian opini koran yang terletak di pojok kanan bawah atau pojok kanan atas halaman opini atau pojok kiri bawah halaman depan koran, yang bentuknya terdiri dari kalimat pernyataan dan kalimat tanggapan, dan isinya umumnya berupa kritik sosial yang disampaikan dengan gaya canda atau jenaka. Sesuai dengan populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini, rubrik pojok *Kompas* dapat dikenali dengan penamaan "Mang Usil", rubrik pojok *Pikiran Rakyat* dapat dikenali dengan penamaan "Ole'-Ole' Si Kabajan", dan rubrik pojok koran *Republika* dapat dikenali dengan penamaan "Relhat".

Sistematik penyajian dapat dimaknai sebagai susunan atau aturan penyajian. Dalam penelitian ini sistematik yang dimaksud adalah susunan penyajian karakteristik wacana rubrik pojok koran sebagai alternatif bahan ajar mata kuliah Tata Wacana Bahasa Indonesia.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai materi yang akan disampaikan di depan kelas kepada siswa. Dalam penelitian ini bahan ajar dimaknai sebagai isi materi yang akan disajikan di depan kelas kepada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yang berupa pokok bahasan analisis wacana rubrik pojok koran sebagai bagian dari pengajaran mata kuliah Tata Wacana Bahasa Indonesia.

1.6 Asumsi

Ada beberapa asumsi yang melandasi penelitian ini. Asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Penemuan karakteristik wacana rubrik pojok koran dapat memperkaya karakteristik wacana berbahasa Indonesia;
- 2) Pemahaman terhadap isi wacana akan baik jika didukung oleh kemampuan menganalisis teks dan kemampuan menghubungkannya dengan situasi atau konteks;
- 3) Pengajaran analisis wacana akan menarik minat siswa jika bahan ajar yang disajikan adalah wacana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.